

PENGUATAN ORGANISASI MELALUI SOSIALISASI DAN *TEAM BUILDING* PADA IKATAN REMAJA KLENGGOTAN

Seren Febriliani, Rafinska Firsta, Gerry Andika Firdaus, Uvi Jannah, Bilqis Nur Sabila

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh Ikatan Remaja Klenggotan (IRK). Masalah yang sedang dihadapi adalah kurangnya keaktifan anggota dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan Ikatan Remaja Klenggotan (IRK) dan peneliti kemudian memberikan penyuluhan berupa Penguatan dan Pengembangan Organisasi Melalui Sosialisasi dan *Team Building*. Subjek atau sasaran dari penelitian ini adalah seluruh anggota aktif Ikatan Remaja Klenggotan (IRK). Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang menggunakan wawancara, observasi, dan dokumenter sebagai metode pengumpulan data.

Kata kunci: Penguatan Organisasi, *Team Building*

PENDAHULUAN

Riyadi & Hasanah (2015) menyebutkan bahwa organisasi merupakan suatu struktur yang di dalamnya berlangsung proses kegiatan pencapaian tujuan tertentu. Hal tersebut tentunya melibatkan proses interaksi yang harmonis, dinamis dan pasti (Riyadi & Hasanah, 2015). Guna mencapai tujuan organisasi, permasalahan yang dihadapi tidak hanya pada lingkungan kerja, bahan mentah, alat-alat kerja, mesin-mesin produksi, dan sumber daya manusia saja, tetapi juga menyangkut kerjasama tim. Tujuan suatu organisasi tidak dapat terwujud tanpa peran aktif dari karyawan dan tim yang solid (Simanungkalit & Anna, 2012).

Suatu organisasi pastilah tidak dapat berjalan secara individu, tetapi membutuhkan sebuah kerja tim dalam proses untuk mencapai tujuan organisasi. Beberapa hal yang menjadi kendala bagi beberapa organisasi adalah kurangnya minat dan kesadaran dari individu untuk berperan aktif dalam organisasi. Tidak hanya itu, namun juga kurangnya kerjasama

antara beberapa tim dan kurangnya komunikasi. Padahal sebenarnya organisasi tersebut memiliki SDM yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan organisasi (Setyaningtyas & Murjito, 2016).

Kendala-kendala tersebut saat ini juga dialami oleh organisasi kepemudaan di Dusun Klenggotan, Sri Mulyo, Piyungan, Bantul. Organisasi tersebut bernama Ikatan Remaja Klenggotan. Ikatan Remaja Klenggotan atau disingkat IRK merupakan wadah perkumpulan dan organisasi pemuda-pemudi seluruh Klenggotan. Dengan anggota kurang lebih 50 orang, IRK menjadi ujung tандuk kegiatan remaja Klenggotan. Kegiatan-kegiatan positif dilakukan seperti mengadakan acara kegiatan bakti sosial, donor darah, kerja bakti, kirab budaya, HUT RI, dan acara peringatan hari nasional lainnya. Hal ini merupakan bukti nyata penyaluran energi positif remaja yang dimotori oleh IRK. Ikatan tersebut memiliki pengaruh yang tidak sedikit terhadap ruang gerak hidup para remaja, yang hampir masuk ke dalam semua lini, terutama

budaya dan sosial. Sayang, dengan banyaknya kegiatan yang ada, masih banyak anggota yang belum aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, ditemukan kendala yang dihadapi dilapangan berupa kurangnya minat dan kesadaran dari individu untuk berperan aktif dalam organisasi. Hal tersebut ditandai dengan sedikitnya anggota IRK yang hadir ketika diadakan rapat. Hal itu sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa saat rapat, anggota yang hadir sekitar 15 orang dari jumlah keseluruhan anggota mencapai 50 orang.

Permasalahan tersebut kemudian berdampak pada kesalahpahaman pada anggota IRK dan kurangnya kerjasama tim. Anggota yang tidak hadir, kadang hanya berkomunikasi lewat grup Whatsapp saja. Sehingga, tidak jarang antar anggota kadang menangkap pesan yang berbeda dengan hal yang disampaikan anggota lainnya.

Pada saat pelaksanaan FGD, para remaja menyatakan bahwa mereka tidak mengikuti rapat dengan berbagai alasan. Alasan tersebut diantaranya, pelarangan oleh orang tua, mengedepankan akademisi, dan beberapa sudah terlanjur malu karena sempat tidak mengikuti kegiatan kemudian tidak aktif. Sedangkan anggota yang masih duduk dibangku SMP dan SMA beberapa masih malu-malu untuk merespon digrup.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh anggota dan pengurus untuk mengajak mereka yang tidak aktif, seperti dengan chat personal, diajak secara langsung, dan "ngampiri" atau mengajak mereka dengan mendatangi rumahnya bersamaaan ketika akan berangkat rapat. Meski berbagai upaya telah dilakukan, masih banyak anggota yang tidak menghadiri rapat.

Melihat kondisi tersebut, dapat dilihat kurangnya partisipasi anggota organisasi yang berimbas pada kinerja organisasi. DeGrosky (dalam Puspasari, 2012) mengungkapkan bahwa tim dan *teamwork* dalam organisasi

dapat meningkatkan partisipasi dan inovasi, pengurangan kesalahan, peningkatan kualitas, peningkatan responsiveness, efisiensi biaya, pelayanan kepada konsumen yang lebih baik, serta peningkatan kepuasan karyawan ataupun anggota organisasi. Tim juga dianggap dapat membantu memperbaiki produktifitas dan kualitas kerja (Riggio, dalam Puspasari, 2012)

Peneliti menawarkan program penguatan internal organisasi melalui pelatihan keorganisasian dan penguatan organisasi melalui pengembangan *team building*. Menurut Noe (2005) *team building* merupakan metode pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas kelompok. Pelatihan ini juga diarahkan untuk meningkatkan keteampilan peserta dalam rangka menunjang efektivitas tim.

Program ini dirancang berbasis *experience learning* dan *learning by doing* dengan pendekatan aksi, diskusi, refleksi, rencana, dan implementasi perbaikan. Pelatihan keorganisasian yang dilakukan adalah peserta dilatih terkait manajemen organisasi yang disertai dengan diskusi tentang pengetahuan keorganisasian. Tidak hanya itu, namun juga penjelasan mengenai contoh organisasi yang sehat serta cara untuk menumbuhkan suatu tim yang solid (*team building*). Pengembangan tim (*team building*) dikemas dengan pemberian materi dan berbagai permainan (games) yang memiliki pesan dari setiap permainan yang dilakukan. Adapun tujuan dari program tersebut yakni untuk menumbuhkan pengetahuan dalam keorganisasian dan motivasi berorganisasi serta pengembangan sebuah tim demi tercapainya tatanan organisasi yang baik serta tercapainya tujuan organisasi.

METODE

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dokumenter, dan FGD. Hal tersebut

bertujuan untuk menggali permasalahan agar dapat dicari solusi ataupun potensi agar bisa dikembangkan untuk ke depannya.

Metode observasi pada penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui keadaan geografis maupun aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat di Dukuh Klenggotan. Observasi dilakukan ketika melakukan wawancara dengan kepala dukuh dan anggota komunitas-komunitas yang ada di Dusun Klenggotan. Kemudian, wawancara dilakukan oleh peneliti dimulai dari bapak dukuh kemudian anggota-anggota komunitas, disusul dengan berbincang ringan dengan warga sekitar di Dukuh Klenggotan. Hasil wawancara digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan intervensi yang dilakukan. Pada saat melakukan wawancara, peneliti diperlihatkan data-data penduduk Klenggotan, seperti jumlah sekolah, jumlah penduduk, dan lain sebagainya.

Identifikasi subjek

Subjek dari penelitian kali ini adalah pengurus dan anggota dari Ikatan Remaja Klenggotan (IRK) Dusun Klenggotan.

Analisis Permasalahan

Kendala bagi kebanyakan organisasi yaitu, terkadang, kurangnya kerjasama sebagai tim dan komunikasi yang kurang lancar antar individu. Hal itu disebabkan kurang kesadaran individu untuk berperan aktif dalam berorganisasi dan kurang aktifnya anggota. Kesibukan dari masing-masing anggota juga terkadang menghambat program yang dijalankan karena kurangnya kerjasama tim.

HASIL

Hasil analisis ditemukan setelah menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu anggota yang kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan Ikatan Remaja Klenggotan (IRK), sehingga hanya pengurus saja yang aktif. Hal tersebut disebabkan kurangnya kesadaran anggota untuk berorganisasi dan juga kesibukan masing-masing.

Setelah melalui proses assesmen dan ditemukannya masalah, lalu peneliti melakukan intervensi berupa Penguatan dan Pengembangan Organisasi Melalui Sosialisasi dan *Team Building*. Intervensi ini peneliti lakukan karena dirasa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi Ikatan Remaja Klenggotan (IRK) saat ini. Intervensi dilakukan dengan tujuan untuk menguatkan internal organisasi guna meningkatkan pemahaman anggota dan pengurus serta memberikan pemahaman tentang *team building*. Kemudian, manfaat dari intervensi adalah untuk pengembangan organisasi. Peserta dan sasaran dari intervensi ini adalah pengurus dan anggota dari Ikatan Remaja Klenggotan (IRK).

Intervensi dilakukan pada tanggal 4 Mei 2019 yang dalam pelaksanaan intervensi kali ini dipandu oleh Nur Shddiq Azzidni, C.Ps C.Ht. Materi yang diberikan yaitu mengenai pengertian, tujuan, manfaat mengikuti organisasi, dan pengenalan organisasi yang sehat. Beberapa video ilustrasi juga diputar mengenai pentingnya *teamwork* yang kuat dan permainan kekompakan serta FGD mengenai hikmah dari permainan yang dilakukan.

Target perubahan yang utama setelah diadakannya intervensi adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya *team building* dalam kegiatan berorganisasi dan pengetahuan keorganisasian. Akan tetapi, sayangnya, pengurus dan anggota Ikatan Remaja Klenggotan (IRK) yang hadir dalam intervensi belum dapat menilai mengenai intervensi yang dilakukan membuahkan hasil atau tidak. Hal tersebut belum dapat dilakukan karena berbenturan dengan bulan Ramadan yang membuat aktivitas rapat tidak diadakan selama bulan Ramadhan. Pengurus dan anggota yang hadir dalam intervensi berharap dengan diadakannya intervensi ini, dapat membuka pengetahuan tentang keorganisasian yang dapat dijadikan bekal dalam kegiatan berorganisasi, terutama yang berhubungan dengan kegiatan Ikatan Remaja Klenggotan (IRK).

PEMBAHASAN

Riyadi dan Hasanah (2015) menyebutkan bahwa organisasi merupakan suatu struktur yang didalamnya berlangsung proses kegiatan pencapaian tujuan tertentu, dengan melibatkan proses interaksi harmonis, dinamis dan pasti. Tujuan suatu organisasi tidak dapat terwujud tanpa peran aktif dari karyawan dan tim yang solid (Simanungkalit & Anna, 2012). Dalam hal ini keaktifan seluruh anggota Ikatan Remaja Klenggotan (IRK) sangatlah diperlukan, agar seluruh kegiatannya dapat berjalan dengan lancar dan seluruh anggota juga dapat merasakan hasilnya.

KESIMPULAN

Hal yang paling penting dan utama pada setiap organisasi adalah kerjasama tim dan anggota. Keaktifan anggota juga sangat penting dalam berorganisasi, selain organisasi tetap berjalan, alasan lain yaitu agar pekerjaan tidak saling tumpang tindih. Hal tersebut ditemukan pada Ikatan Remaja Klenggotan (IRK) yaitu ketidakaktifan anggota. Tujuan diadakannya intervensi adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya *team building* dalam kegiatan berorganisasi dan pengetahuan keorganisasian. Akan tetapi, para anggota dan pengurus yang hadir dalam intervensi belum dapat menilai intervensi berhasil atau tidak karena terbentur dengan bulan Ramadan dan di bulan Ramadan sedang tidak ada kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi intervensi, diharapkan para pengurus dan anggota dapat menerapkan hal yang sudah didapatkan dalam intervensi Penguatan dan Pengembangan Organisasi Melalui Sosialisasi dan *Team Building*.

KEPUSTAKAAN

- Noe, R.A. (2005). *Employee training and development* (3rd Ed.) New York: McGraw Hill.
- Riyadi, A. & Hasanah, H. (2015). Pengaruh kesadaran diri dan kematangan beragama terhadap komitmen organisasi karyawan

RSUD tugurejo semarang. *Psychopathic*, 2 (1), 102-112

- Setyaningtyas, A.F. & Murjito, W.H. (2016). Penguatan internal organisasi pemuda di kaliwaru yogyakarta. *Magistra*, (96), 1-10.
- Simanungkit, D. R. & Anna, L. (2012). Analisa hubungan kerjasama tim untuk meningkatkan efisiensi kerja pada pt mitha samudra wijaya medan. *Media Informasi Manajemen*, 1 (4), 1-15.
- Puspasari, M. (2012). Pelatihan Team Building untuk Meningkatkan Feedback Environment dan Kualitas Team Member Exchange (Studi pada PT. X Kantor Cabang Jakarta Timur). *Tesis*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.